

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Untuk menyelesaikan sebuah masalah dalam penelitian dibutuhkan sebuah metode. Sugiyono (2016, hlm. 3) menyatakan “Secara umum metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penentuan metode penelitian disesuaikan dengan masalah yang diteliti dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Seperti yang disebutkan oleh Arikunto (2010, hlm. 203) bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengambilan metode ini berdasarkan pertimbangan bahwa sifat penelitian ini adalah proses penelitian yang mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah sesuai dengan prosedur penelitian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 147) berikut:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul kemudian dibuatkan kesimpulan setelah penelitian selesai. Selanjutnya, Surakhmad (1998, hlm. 140) menjelaskan tentang ciri-ciri dari metode deskriptif:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masa yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Dari kutipan di atas, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa sifat penelitian ini ialah proses penelitian yang

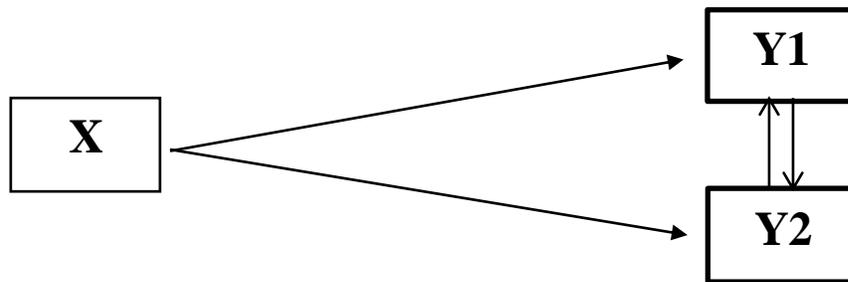
mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian, yang mana dalam penelitian ini adalah mengungkapkan tentang hubungan tingkat Kurata anggota Tarung Derajat di Satlat Cirateun dengan *Mental Toughness* dan *Self Awareness*.

Metode penelitian eksperimental tidak memungkinkan untuk dilakukan dalam penelitian ini karena penelitian ini tidak memungkinkan untuk memilih, mengontrol, dan memanipulasi faktor-faktor yang diperlukan untuk meneliti hubungan sebab akibat secara langsung. Selain itu peneliti tidak mungkin memanipulasi kondisi subjek, sehingga penelitian deskriptif merupakan penelitian yang sesuai bagi peneliti.

Ditinjau dari jenis penelitian, maka penelitian ini tergolong penelitian korelasional, sebab penelitian ini bertujuan menetapkan arah dan besarnya hubungan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sudjana (1992, hlm. 46) mengemukakan bahwa:

Tingkat hubungan dua variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi akan besar apabila kadar hubungan tinggi dan harus kecil apabila kadar hubungan itu kecil atau lemah. Koefisien korelasi harus memenuhi syarat bahwa koefisien korelasi harus bebas dari satuan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel baik predictor maupun respon.

Teknik korelasi ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel bebas (independent variabel) yaitu Tingkat Kurata (X) dengan dua variabel terikat (dependent variable) *Mental Toughness* (Y_1) dan *Self Awareness* (Y_2). Penelitian ini menggunakan desain penelitian paradigma ganda dengan dua variabel dependen:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Dependen
(Sugiyono, 2016, hlm. 70)

Keterangan: X (Tingkat Kurata)
Y1 (*Mental Toughness*)
Y2 (*Self Awareness*)

Desain penelitian di atas merupakan paradigma ganda dengan satu variabel independen dan dua variabel dependen. Untuk mencari besarnya hubungan antara X dan Y1, dan X dengan Y2 digunakan teknik korelasi sederhana. Demikian juga untuk Y1 dengan Y2, analisis regresi juga dapat digunakan di sini.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah semua anggota Tarung Derajat yang ada pada satuan latihan (Satlat) di Cirateun, Jl Sersan Sodik no. 19 Bandung. Jumlah partisipan yang terlibat adalah 50 anggota. Karakteristik partisipan penelitian adalah, partisipan berada pada rentang tingkatan Kurata I sampai Kurata VI, bersedia mengisi skala *Mental Toughness* dan *Self Awareness*. Pemilihan partisipan penelitian berdasarkan teknik sampling jenuh. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 68) “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Populasi dan sampel akan sangat berpengaruh pada keberhasilan penelitian yang

dilakukan. Pengertian populasi menurut Arikunto (2010, hlm. 173) Populasi adalah: “Keseluruhan subjek penelitian”. Kemudian Sugiyono (2012, hlm. 80) menjelaskan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pengertian populasi juga dijelaskan oleh Badudu-Zain (2001, hlm. 181) yaitu “sekelompok atau sekumpulan orang atau benda yang berciri sama dan dijadikan sampel penelitian”. Lanjut menurut Riduwan (2008, hlm. 55), “Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka berdasarkan fokus pada penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah subjek yang dijadikan bahan sampel untuk penelitian. Maka dari itu, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Tarung Derajat yang berada di Satlat Cirateun Jl Sersan Sodik no. 19, sejumlah 50 orang.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili sifat dan karakter populasi. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pendapat lain mengenai sampel dinyatakan oleh Arikunto (2010, hlm. 174) yang menjelaskan bahwa sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Berikutnya pengertian sampel menurut Riduwan (2008, hlm. 56) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Dapat penulis simpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Dalam menentukan jumlah sampel tidak dibatasi. Perlu di ketahui, apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-15% - 20%-25% atau lebih. Apabila mengambil sampel dalam jumlah besar maka hasil penelitiannya pun akan besar juga, dan kesalahannya akan sedikit tetapi

sebaliknya jika jumlah sampel nya sedikit, maka hasil dari penelitiannya pun akan kecil dengan kesalahan sampling yang besar.

Hal ini dinyatakan oleh Nasution (2011, hlm. 101) “Untuk menentukan besar sampel tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia. Makin besar jumlah sampel makin baik”. Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan teknik sampling. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2012, hlm. 81) menjelaskan bahwa “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 68) “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Maka dari itu jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota Tarung Derajat yang berada di Satlat Cirateun Jl Sersan Sodik no. 19, sejumlah 50 orang. (tabel populasi terlampir). Menurut Riduwan (2008, hlm. 56) keuntungan menggunakan sampel antara lain:

- a. Memudahkan peneliti untuk jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi dan apabila populasi nya terlalu besar dikawatirkan akan terlewat.
- b. Penelitian lebih efisien (dalam arti penghematan pengeluaran).
- c. Lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data, artinya jika subjeknya banyak di kawatirkan adanya bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data, karena sering dialami oleh staf bagian pengumpul data mengalami kelelahan sehingga pencatatan data tidak akurat.
- d. Penelitian lebih efektif, jika penelitian bersifat destruktif (merusak) yang menggunakan spesemen akan hemat dan bias di jangkau tanpa merusak semua bahan yang ada serta dapat menjaring populasi yang jumlahnya banyak.

Berdasarkan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka penarikan dalam penelitian ini menggunakan semua populasi anggota Tarung Derajat Satlat Cirateun.

D. Instrument Penelitian

Untuk menghasilkan data pada penelitian ini dibutuhkan alat pengumpul data (instrumen). Instrumen yang akan digunakan harus sesuai dengan pertanyaan pada

penelitian ini, seperti yang dikemukakan Nurhasan dan Cholil (2007, hlm. 6) dikatakan “Dengan alat ukur ini kita akan memperoleh data dari suatu obyek tertentu, sehingga kita dapat mengungkapkan tentang keadaan obyek tersebut secara obyektif”. Maka dari itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skala merupakan alat tes yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang ditujukan pada sampel penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan peneliti, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 194) mengatakan bahwa angket atau kuesioner adalah “sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Skala yang telah dibuat diberikan kepada masing masing anggota Tarung Derajat Satlat Cirateun pada tiap tingkatan Kurata demi mendapatkan data tentang *Mental Toughness* dan *Self Awareness*. Adapun alasan penulis menggunakan skala sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Skala merupakan alat pengumpul data yang relatif efisien, jika ditinjau dari segi waktu, biaya, maupun tenaga.
- b. Skala bisa digunakan untuk memperoleh data dari jumlah responden yang dijadikan sampel.
- c. Informasi atau data terkumpul lebih mudah.
- d. Responden diharapkan bisa menjawab lebih leluasa dalam pengisian skala karena tanpa dipengaruhi oleh sesuatu yang mengikat, sehingga jawabannya sesuai dengan harapan penulis.

Untuk memperoleh data melalui skala ini, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan Spesifikasi Data

Dalam penyusunan skala, penulis terlebih dahulu membuat spesifikasi data secara terukur dan terperinci dalam bentuk kisi-kisi skala mencakup masalah

yang akan diteliti, dengan tujuan untuk memudahkan dalam pembuatan skala penelitian.

b. Penyusunan Skala

Kemudian indikator-indikator yang telah dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi di atas, selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan pada skala. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam skala, penulis menggunakan model skala likert. Skala likert adalah skala yang dibuat dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden. Untuk lebih jelasnya mengenai skala ini dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2007) sebagai berikut:

Skala likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentang nilai pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala likert. Dalam skala likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengklasifikasikan kategori pemberian skor dalam jawaban angket sebagai berikut: Untuk butir soal positif: Sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Untuk butir soal negatif: sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5.

Untuk lebih jelas mengenai pemberian hasil skala skor pada setiap kategori pernyataan tes, dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban
 (Nurhasan, 2007, hlm. 350)

Alternatif Jawaban	Skor alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
SS (sangat setuju)	5	1
S (setuju)	4	2
R (ragu-ragu)	3	3
TS (tidak setuju)	2	4
STS (sangat tidak setuju)	1	5

Kemudian dalam pembuatan soal, butir-butir soal pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden tidak terlepas dari permasalahan yang ingin dipecahkan yaitu dalam bentuk pengumpulan data menggunakan skala likert bentuk *checklis* sebagai contoh dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Skala Likert Bentuk Checklist

No	Pernyataan-pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1						

Dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket yang akan diberikan kepada responden, terlebih dahulu penulis membuat skala tentang instrumen penelitian, yakni skala *mental toughness* dan *self awareness*. Skala tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan 3.4

Tabel 3.3
Kisi-kisi Skala Mental Toughness

Definisi Konseptual	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan	
			+	-
<p>Mental Toughness adalah kelompok nilai, sikap, perilaku, dan emosi yang membuat atlet mampu bertahan dalam melalui beragam hambatan, kesulitan, atau tekanan yang dialami</p> <p>Gucciardi <i>et. al</i> (2008)</p>	a. <i>Thrive Through Challenge</i>	1. <i>Belief in physical and mental ability</i>	1	4
		2. <i>Skill execution under pressure</i>	7	2
		3. <i>Pressure as challenge</i>	9	6
		4. <i>Competitiveness</i>	3	8
		5. <i>Bounce Back</i>	6	10
		6. <i>Concentration</i>	14	12
		7. <i>Persistence</i>	13, 11	15
	b. <i>Sport Awareness</i>	1. <i>Aware of individual roles</i>	20	26
		2. <i>Understand Pressure</i>	23	19
		3. <i>Acceptance of team role</i>	16	25
		4. <i>Personal Value</i>	22, 18	
		5. <i>Make Sacrifice</i>	21	24
		6. <i>Accountability</i>	17	27
	c. <i>Tough Attitude</i>	1. <i>Distractible</i>	36	29
		2. <i>Discipline</i>	30	35
		3. <i>Give in to Challenges</i>	28	33
4. <i>Physical Fatigue and Performance</i>		34	31	
5. <i>Niggly Injuries and Performance</i>		32	37	
d. <i>Desire Success</i>	1. <i>Understanding the game</i>	46	39	
	2. <i>Sacrifices as part of success</i>	42	45	
	3. <i>Desire team success</i>	47	40	
	4. <i>Vision of success</i>	44	41	
	5. <i>Enjoy 50/50 situations</i>	38	43	

Definisi Konseptual	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	
			+	-
<i>Self Awareness</i> adalah persepsi seseorang tentang kepribadiannya, termasuk kelebihan, kekurangan, pemikiran, kepercayaan, motivasi, dan emosi.	1. Mengenali emosi diri dan pengaruhnya	1. Mengetahui mengapa emosi yang dirasakan terjadi 2. Menghubungkan perasaan dengan pikiran 3. Mengetahui emosi dapat mempengaruhi penampilan 4. Memiliki pedoman terhadap nilai-nilai positif	5 8 1, 3 2	7 4 6
	2. Mengetahui kemampuan dan keterbatasan diri	1. Menyadari kelebihan dan kelemahannya 2. Mempelajari pengalaman, dan mengembangkan diri 3. Memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas	14 13 11	10 12 9
	3. Menyadari	1. Tampil dengan keyakinan diri	20	16

	harga diri dan kemampuan diri sendiri	2. Berkorban demi kebenaran 3. Membuat keputusan yang baik	18 17	19 15
--	---------------------------------------	---	----------	----------

Tabel 3.4

Kisi-kisi Skala Self Awareness

Setelah penulis membuat kisi-kisi skala *mental toughness* dan *self awareness*, maka selanjutnya penulis menyusun item pernyataan dalam bentuk skala sesuai dengan spesifikasi data. Item pernyataan tersebut disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia agar responden dapat menjawab. Adapun dalam penyusunan dan penjelasan pernyataan-pernyataan penulis berpedoman pada pendapat yang dijelaskan Surakhmad (1990, hlm. 184) sebagai berikut:

- 1) Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya, 2) mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif, 3) sifat pernyataan dan harus netral dan objektif, 4) mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain, 5) keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang dihadapi.

Selain dari pada pendapat yang dijelaskan Surakhmad, Sudrajat dalam Darsono (2011, hlm. 67) menjelaskan tentang perumusan dalam penyusunan item pernyataan tersebut harus:

- 1) Pertanyaan yang dibuat harus jelas dan tidak meragukan, 2) hindari pertanyaan ganda, 3) responden harus mampu menjawab, 4) pertanyaan atau pernyataan harus relevan, 5) pertanyaan atau pernyataan yang pendek adalah yang terbaik, 6) hindari istilah yang kias.

Dari kedua pendapat di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam membuat skala harus bersifat jelas, ringkas, dan relevan.

c. Uji Coba Skala

Untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas dan reliabilitas dari setiap butir-butir pernyataan skala, maka diperlukan terlebih dahulu uji coba skala. Setelah uji coba skala dilakukan, akan diperoleh sebuah skala yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Untuk memperoleh hasil

yang maksimal dalam sebuah penelitian maka diperlukan sebuah alat ukur yang baik, dalam arti alat ukur tersebut memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Surakhmad dalam Darsono (2011, hlm. 67) mengatakan ciri-ciri setiap alat ukur yang baik adalah sebagai berikut:

Setiap alat ukur yang baik memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dari situasi penyelidikan, baik alat itu untuk mengukur cuaca, tekanan darah, kemampuan belajar, kuat arus, kecepatan peluru maupun pengukuran sikap. Angket tersebut harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket, minat kecenderungan, bakat khusus, dan validitas pengukuran, tidak adanya satu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.

Penjelasan di atas memaparkan bahwa uji coba instrumen bertujuan untuk menentukan kevalidan dari suatu instrumen atau alat tes berupa skala, dan apakah instrumen skala tersebut sudah cocok atau belum untuk digunakan dalam penelitian mengetahui hubungan Tingkat Kurata anggota Beladiri Tarung Derajat Satlat Cirateun dengan *mental toughness* dan *self awareness*.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam memperoleh kesahihan dan keterandalan dari suatu butir pernyataan, maka terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas sebuah instrumen, penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan program *SPSS 2.0 for windows*.

1) Uji Validitas Instrumen

Berkenaan dengan validitas instrumen Arikunto (2010, hlm. 211) menjelaskan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah dapat mengukur aspek yang diukur, dan butir-butir pernyataan yang disusun sudah mewakili aspek-aspek yang akan diukur atau belum.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui validitas instrument dengan menggunakan program *SPSS 2.0 for windows* adalah sebagai berikut:

- a) Persiapkan data skala yang ingin di uji.
- b) Buka program *SPSS 2.0 for windows*.
- c) Klik *variable view*
- d) Pada bagian name tuliskan *item_1* sampai *item_46* untuk variabel *mental toughness*, dan *item_1* sampai *item_18* untuk *self awareness*. Jumlah *item* tersebut berdasarkan jumlah pernyataan yang terdapat pada kedua variable dependen tersebut, terakhir tulis skor_total pada bagan *decimals* ubah menjadi angka 0
- e) Klik *data view* dan masukan data skor skala yang telah diperoleh
- f) Selanjutnya pilih menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *correlate*, lalu pilih *bivariate*
- g) Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog *Bivariate Correlation*, lanjut masukan semua variable ke kotak *variables*. Pada bagian *correlations coefficients* centang *pearson*. Pada bagian *Test of Significants* pilih *two tailed*. Centang *Flag Significant Correlations*, lalu klik *OK*
- h) Selanjutnya akan muncul hasil output dari uji validitas
- i) Hasil soal yang valid tersebut dijadikan sebagai skala penelitian penulis, kemudian sejumlah soal yang tidak valid penulis hilangkan.
- j) Berdasarkan hasil uji validitas *mental toughness* dan *self awareness* yang penulis lakukan di dalam penelitian ini, di dapatkan hasil pengolahan data sebanyak 57 pernyataan soal yang dapat dinyatakan valid untuk skala *mental toughness* dan terdapat 23 pernyataan soal yang dapat dinyatakan valid untuk skala *self awareness*. Hasil soal yang valid tersebut dijadikan sebagai angket penelitian penulis.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Muhamad Sidik Juarsa, 2018

HUBUNGAN TINGKAT KURATA ANGGOTA TARUNG DERAJAT DENGAN MENTAL TOUGHNESS DAN SELF AWARENESS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penulis melakukan tahapan dengan menggunakan program *SPSS 2.0 for windows* sebagai berikut:

- a) Persiapkan data skala yang ingin di uji.
- b) Buka program *SPSS 2.0 for windows*.
- c) Klik *variable view*.
- d) Pada bagian name tuliskan *item_1* sampai *item_46* untuk variabel *mental toughness*, dan *item_1* sampai *item_18* untuk *self awareness*. Jumlah *item* tersebut berdasarkan jumlah pernyataan yang terdapat pada kedua *variable* dependen tersebut, terakhir tulis *skor_total* pada bagan *decimals* ubah menjadi angka 0
- e) Klik *data view* dan masukan data skor skala yang telah diperoleh, pada bagian uji reliabilitas skor data yang dimasukan adalah data yang sudah valid saja.
- f) Selanjutnya pilih *analyze*, lalu klik *scale*, kemudian klik *reliability analyze*
- g) Akan muncul kotak dialog baru dengan nama *reliability analysis*, lanjut masukan semua *variable* ke kotak *items*, kemudian pada bagian model pilih *alpha*.
- h) Langkah selanjutnya klik *statistics*. Pada *deskriptives for* klik *scale if item deleted*, lalu klik *continue*.
- i) Klik *OK*, setelah itu akan muncul hasil tampilan outputnya.
- j) Berdasarkan hasil uji reliabilitas *mental toughness* dan *self awareness* yang penulis lakukan di dalam penelitian ini, di dapatkan hasil pengolahan data sebanyak 46 pernyataan soal yang dapat dinyatakan reliabel untuk skala *mental toughness* dan terdapat 18 pernyataan soal yang dapat dinyatakan reliabel untuk skala *self awareness*.

Berikut hasil penghitungan uji validitas dan reliabilitas skala *mental toughness* dan *self awareness* pada table 3.5-3.8

Tabel 3.5
Hasil uji validitas skala *mental toughness*

No.	Hasil	Validitas
-----	-------	-----------

No.	Hasil	Validitas
1.	0,13	Tidak Valid
2.	0,70	Valid
3.	0,42	Valid
4.	0,19	Tidak Valid
5.	0,32	Tidak Valid
6.	0,60	Valid
7.	0,50	Valid
8.	0,57	Valid
9.	0,32	Tidak Valid
10.	0,35	Tidak Valid
11.	0,48	Valid
12.	0,34	Tidak Valid
13.	0,26	Tidak Valid
14.	0,10	Tidak Valid
15.	0,45	Valid
16.	0,00	Tidak Valid
17.	0,40	Tidak Valid
18.	0,54	Valid
19.	0,68	Valid
20.	0,33	Tidak Valid
21.	0,35	Tidak Valid
22.	0,49	Valid
23.	0,66	Valid
24.	0,21	Tidak Valid
25.	0,23	Tidak Valid
26.	0,08	Tidak Valid
27.	0,15	Tidak Valid
28.	0,59	Valid
29.	0,34	Tidak Valid
30.	0,66	Valid
31.	0,45	Valid
32.	0,30	Tidak Valid
33.	0,50	Valid

No.	Hasil	Validitas
34.	0,40	Tidak Valid
35.	0,71	Valid
36.	0,09	Tidak Valid
37.	0,65	Valid
38.	0,25	Tidak Valid
39.	0,45	Valid
40.	0,25	Tidak Valid
41.	0,49	Valid
42.	0,30	Tidak Valid
43.	0,57	Valid
44.	0,47	Valid
45.	0,67	Valid
46.	-0,13	Tidak Valid
47.	0,59	Valid
48.	0,61	Valid
49.	0,21	Tidak Valid
50.	0,26	Tidak Valid
51.	0,37	Tidak Valid
52.	0,34	Tidak Valid
53.	0,73	Valid
54.	0,56	Valid
55.	0,23	Tidak Valid
56.	0,76	Valid
57.	0,60	Valid
58.	0,68	Valid
59.	0,48	Valid
60.	0,37	Tidak Valid
61.	0,76	Valid
62.	0,59	Valid
63.	0,30	Tidak Valid
64.	0,35	Tidak Valid
65.	0,84	Valid
66.	0,66	Valid

No.	Hasil	Validitas
67.	0,75	Valid
68.	0,53	Valid
69.	0,16	Tidak Valid
70.	0,67	Valid
71.	0,42	Valid
72.	0,03	Tidak Valid
73.	0,44	Valid
74.	0,59	Valid
75.	0,36	Tidak Valid
76.	0,53	Valid
77.	0,54	Valid
78.	0,59	Valid
79.	0,32	Tidak Valid
80.	0,38	Tidak Valid
81.	0,65	Valid
82.	0,06	Tidak Valid
83.	0,22	Tidak Valid
84.	0,58	Valid
85.	0,69	Valid
86.	0,52	Valid
87.	0,44	Valid
88.	0,71	Valid
89.	0,56	Valid
90.	0,66	Valid
91.	0,46	Valid
92.	0,20	Tidak Valid
93.	0,53	Valid
94.	0,63	Valid
95.	0,49	Valid
96.	0,76	Valid

Tabel 3.6
Hasil uji validitas skala *self awareness*

No.	Hasil	Validitas
-----	-------	-----------

No.	Hasil	Validitas
1.	0,73	Valid
2.	0,65	Valid
3.	0,16	Tidak Valid
4.	0,39	Tidak Valid
5.	0,45	Valid
6.	0,42	Valid
7.	0,37	Tidak Valid
8.	0,59	Valid
9.	0,18	Tidak Valid
10.	0,72	Valid
11.	0,75	Valid
12.	0,66	Valid
13.	0,58	Valid
14.	0,62	Valid

No.	Hasil	Validitas
15.	0,17	Tidak Valid
16.	0,46	Valid
17.	0,10	Tidak Valid
18.	0,64	Valid
19.	0,19	Tidak Valid
20.	0,58	Valid
21.	0,14	Tidak Valid
22.	0,41	Tidak Valid
23.	0,10	Tidak Valid
24.	0,04	Tidak Valid
25.	0,14	Tidak Valid
26.	0,17	Tidak Valid
27.	0,70	Valid
28.	0,83	Valid

No.	Hasil	Validitas
29.	0,00	Tidak Valid
30.	0,44	Valid
31.	0,37	Tidak Valid
32.	0,73	Valid
33.	0,50	Valid
34.	0,49	Valid
35.	0,60	Valid
36.	0,13	Tidak Valid
37.	0,68	Valid
38.	0,49	Valid
39.	0,51	Valid
40.	0,26	Tidak Valid

Tabel 3.7
Hasil uji reliabilitas skala *mental toughness*

		Skor
VAR 01	Pearson Correlation	.135
	Sig. (2-tailed)	.540
	N	23
VAR 02	Pearson Correlation	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	23
VAR 03	Pearson Correlation	.417*
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	23
VAR 04	Pearson Correlation	.192
	Sig. (2-tailed)	.381
	N	23

		Skor
VAR 05	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	23
VAR 06	Pearson Correlation	.323
	Sig. (2-tailed)	.133
	N	23
VAR 07	Pearson Correlation	.499*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	23
VAR 08	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	23

		Skor
VAR 09	Pearson Correlation	.321
	Sig. (2-tailed)	.135
	N	23
VAR 10	Pearson Correlation	.351
	Sig. (2-tailed)	.100
	N	23
VAR 11	Pearson Correlation	.480*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	23
VAR 12	Pearson Correlation	.337
	Sig. (2-tailed)	.115
	N	23

E. Analisis Data

Data dari variabel *mental toughness* dan *self awareness* yang diperoleh melalui pembagian skala kepada responden merupakan nilai yang masih mentah. Untuk mengetahui adanya korelasi antara Tingkat Kurata anggota Beladiri tarung Derajat Satlat Cirateun dengan *mental toughness* dan *self awareness*, maka harus melalui proses penghitungan secara statistik dengan tahapan sebagai berikut: 1) Analisis deskriptif. 2) uji normalitas. 3) uji homogenitas. 4) uji korelasi. 5) uji regresi. Untuk mengetahui tingkat interpretasi koefisien korelasi, Sugiyono (2016, hlm 257) menjelaskan seperti pada Tabel 3.9

Tabel 3.9
Interpretasi koefisien korelasi
Sumber: Sugiyono (2016, hlm 257)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu, Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikutnya teknik penghitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 2.0 *for Window*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Fungsi dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*, berikut tahapan penghitungannya:

- a. Persiapkan data yang akan dianalisis, lalu aktifkan SPSS 2.0 *for Window*.
- b. Klik *variabel view*
- c. Pada bagian *Name* tuliskan *Tingkat_Kurata*, *Mental_Toughness*, *Self_Awareness*. Pada bagian *decimals* ubah menjadi angka 0
- d. Klik *data view* dan masukan skor pada masing-masing bagan *Tingkat_Kurata*, *Mental_Toughness* dan *Self_Awareness*.
- e. Selanjutnya di menu utama SPSS 2.0, pilih *analyze* kemudian pilih sub-menu *descriptive statistic*, lalu pilih *descriptives*.

- f. Lalu akan tampil kotak dialog baru *Deskriptives*, kemudian masukan *variable (s)* dengan data *Tingkat_Kurata*, *Mental_Toughness*, dan *Self_Awareness*.
- g. Klik *options* dan centang kolom *mean*, *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.
- h. Setelah itu pilih *continue* dan klik *OK*, berikutnya akan muncul hasil analisis deskriptif

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis. Sebelum melakukan analisis data yang sesungguhnya atau analisis data yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian, maka data penelitian tersebut harus di uji dulu kenormalan distribusinya. berikut tahapan penghitungannya:

- a. Persiapkan data yang akan dianalisis, lalu aktifkan SPSS 2.0 *for Window*.
- b. Klik *variabel view*
- c. Selanjutnya pada bagian *Name* tulis *Tingkat_Kurata*, *Mental_Toughness*, atau *Self Awareness*. Pada *Decimals* ubah semua menjadi angka 0. Pada bagian *Label* tuliskan *Tingkat_Kurata*, *Mental_Toughness*, atau *Self_Awareness*.
- d. Kemudian klik *data view* dan masukan data *Tingkat_Kurata*, *Mental_Toughness*, atau *Self_Awareness*.
- e. Setelah data terisi pada variabel, pilih *Menu*, klik *Analyze*, klik *Descriptive Statistics*, lalu klik *Explore*.
- f. Masukan *variable* ke dalam *dependent list*
- g. Pada *Display* centang *Both*
- h. Klik tombol *Plots*, Centang *Normality Plots With Tests*.
- i. Klik tombol *Continue* dan selanjutnya Klik *OK*. berikutnya akan muncul hasil uji normalitas

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui variansi-variansi dari beberapa distribusi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variable X dan Y bersifat homogen atau tidak. Berikut tahapan penghitungannya:

- a. Persiapkan data yang akan dianalisis, lalu aktifkan SPSS 2.0 *for Window*.
- b. Klik *variabel view*
- c. Pada bagian *Name* tuliskan *Tingkat_Kurata*, *Mental_Toughness*, *Self_Awareness*. Pada bagian *decimals* ubah menjadi angka 0
- d. Klik *data view* dan masukan skor pada masing-masing bagan *Tingkat_Kurata*, *Mental_Toughness* dan *Self_Awareness*.
- e. Pilih *Analyze*, kemudian klik *Compare Means*, dan *One Way ANOVA*
- f. Selanjutnya masukan variable Y1 dan Y2 ke kotak *Dependent List* dan Variabel X ke kotak *Factor*, lalu klik *Options*
- g. Pada menu *Options*, beri tanda pada *Homogeneity Of Variance*, lalu klik *Continue*
- h. Klik *OK*, berikutnya akan muncul hasil uji homogenitas

4. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variable yang dinyatakan dengan koefisien korelasi, dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antar variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Kekuatan hubungan antar variabel yang dimaksud disini adalah apakah hubungan tersebut lemah, sedang ataupun kuat. Berikut tahapan penghitungannya:

- a. Persiapkan data yang akan dianalisis, lalu aktifkan SPSS 2.0 *for Window*.
- b. Klik *variabel view*
- c. Pada bagian *Name* tuliskan *Tingkat_Kurata*, *Mental_Toughness*, *Self_Awareness*. Pada bagian *decimals* ubah menjadi angka 0
- d. Klik *data view* dan masukan skor pada masing-masing bagan *Tingkat_Kurata*, *Mental_Toughness* dan *Self_Awareness*.
- e. Selanjutnya pilih menu *Analyze*, klik *Correlate*, dan klik *Bivariate*.

Muhamad Sidik Juarsa, 2018

HUBUNGAN TINGKAT KURATA ANGGOTA TARUNG DERAJAT DENGAN MENTAL TOUGHNESS DAN SELF AWARENESS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Masukkan variable *Tingkat_Kurata*, *Mental_Toughness* dan *Self_Awareness* pada kotak *variables*, selanjutnya pada kolom *correlations coefficient*, pilih *pearson*, lalu untuk kolom *tes of significant*, pilih *two tailed*, dan centang pada *flag significant correlations*.
- g. Klik *OK*, berikutnya akan muncul hasil uji korelasi

5. Uji Regresi

Uji Regresi digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh variable bebas atau variable independent terhadap variabel terikat atau variable dependent. Bila skor variable bebas diketahui maka skor variable terikat dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk menentukan linieritas variable terikat dengan variable bebas, Berikut tahapan penghitungannya:

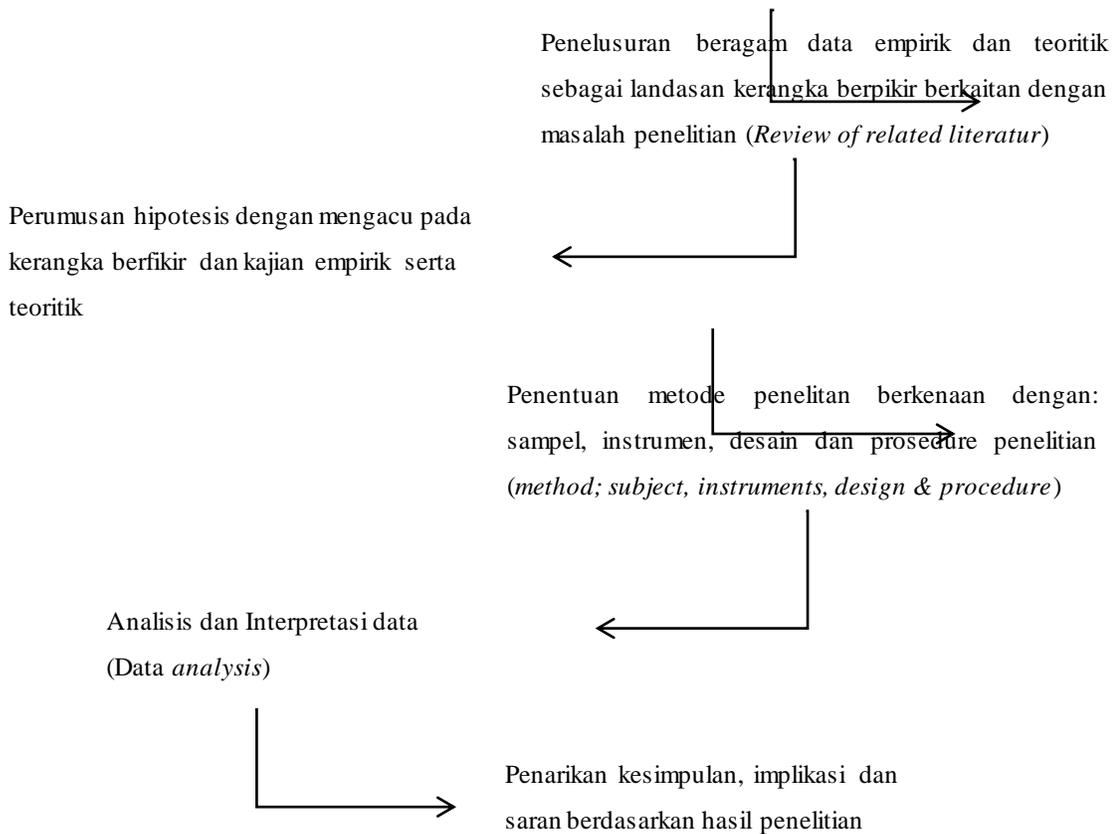
- a. Persiapkan data yang akan dianalisis, lalu aktifkan *SPSS 2.0 for Window*.
- b. Klik *variabel view*
- c. Pada bagian *Name* tuliskan *Tingkat_Kurata*, *Mental_Toughness*, *Self_Awareness*. Pada bagian *decimals* ubah menjadi angka 0
- d. Klik *data view* dan masukan skor pada masing-masing bagan *Tingkat_Kurata*, *Mental_Toughness* dan *Self_Awareness*.
- e. Pilih menu *analyze*, kemudian *regression*, lalu klik *linear*.
- f. Masukkan variable *Tingkat Kurata* ke kolom *Dependent*, dan masukan variable *Mental_Toughness* atau *Self_Awareness Independent* (s). Pada method pilih metode *Enter*
- g. Klik *statistic* lalu berikan tanda pada *Estimates* dan *Model Fit*, kemudian klik *Continue*
- h. Klik *OK*, berikutnya akan muncul hasil uji regresi.

F. Alur penelitian

Alur penelitian menurut Sutresna (2002, hlm. 125) yang diadaptasi dari Gay (1996, hlm. 91-98) menjelaskan bahwa: “Umumnya alur penelitian diawali dengan

proses penelusuran masalah, masalah penelitian, perumusan hipotesis, penentuan metode penelitian, analisis dan interpretasi, kesimpulan, implikasi dan saran.” Berikut alur penelitian yang diadaptasi dari Gay (1996, hlm. 91-98):

Penelusuran permasalahan real di lapangan, sehingga memunculkan beragam masalah penelitian (*selection and definition of a problem*)



Gambar 3.3 Alur Penelitian Diadaptasi dari sumber; LR Gay, *Educational Research; Competencies for Analysis and Application*; New Jersey; Prentice Hall Inc. (1996. hlm, 91-9)

Muhamad Sidik Juarsa, 2018

***HUBUNGAN TINGKAT KURATA ANGGOTA TARUNG DERAJAT DENGAN MENTAL TOUGHNESS
DAN SELF AWARENESS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu